

The Influence of the SQ3R Learning Method (Survey, Question, Read, Recall, Review) in Increasing Student Learning Outcomes in Class XI Christian Religious Education Subjects Electrical Engineering at SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi

Lorinta Rupmahita Sinaga¹, Bangun Munthe², Nurliani Siregar³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

Email: bangunmunthe@uhn.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recal, review*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XI Teknik Listrik SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI teknik listrik SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi. Dimana dalam penelitian ini memakai siklus I dan siklus II. Setelah dilakukan penelitian, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata *post-test* sebesar 68,28% dan ketuntasan hasil belajar keseluruhan siswa kelas XI sebesar 38,09%. Penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan perolehan hasil nilai rata-rata *post-test* sebesar 85,71 dan ketuntasan hasil belajar keseluruhan siswa sebesar 85,2%. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa menggunakan Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recal, review*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XI Teknik Listrik SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi. Selama proses pembelajaran di kelas eksperimen, dilakukan observasi aktivitas belajar siswa diperoleh nilai-akhir dengan kategori sangat baik.

Keyword: Metode Pembelajaran SQ3R; Hasil Belajar Siswa; Pendidikan Agama Kristen

ABSTRACT

The aim of this research is to see the influence of the SQ3R Learning Method (survey, question, read, recall, review) in improving student learning outcomes in Christian Religious Education Subjects Class XI Electrical Engineering at SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi. This type of research is classroom action research with the research population being all students of class XI electrical engineering at SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi. Where in this research used cycle I and cycle II. After conducting research, in cycle I the average post-test score was 68.28% and the overall learning outcomes of class XI students were 38.09%. This research was continued in cycle II with an average post-test score of 85.71 and overall student learning outcomes of 85.2%. So it was concluded that there was an increase in student learning outcomes using the Influence of the SQ3R Learning Method (survey, question, read, recall, review) in improving student learning outcomes in Christian Religious Education Subjects at SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi. During the learning process in the experimental class, observations were made of student learning activities and obtained final grades in the very good category.

Keyword: SQ3R Learning Method; Student Learning Outcomes; Christian Religious Education

Corresponding Author:

Bangun Munthe,
Universitas HKBP Nommensen,
Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kota Medan, Sumatera Utara 20235, Indonesia
Email: bangunmunthe@uhn.ac.id



1. INTRODUCTION

Pendidikan adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Proses interaksi pendidikan ini tidak terbatas pada lingkungan sekolah saja, melainkan juga

berlangsung di dalam keluarga dan masyarakat. Tanpa adanya interaksi pendidikan, proses ini tidak akan berjalan dengan baik. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mengembangkan diri menjadi individu yang lebih baik, baik dari segi mental, fisik, emosional, sosial, maupun etika.

Belajar adalah sebuah proses yang berlangsung tanpa henti sepanjang perjalanan hidup setiap individu. Banyak orang beranggapan bahwa sekolah adalah satu-satunya tempat untuk mendapatkan ilmu. Melalui proses belajar, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, minat, dan sikap seseorang dibentuk dan berkembang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan spesialisasi pada jenjang menengah, dengan tujuan utama mempersiapkan siswa untuk bekerja di bidang tertentu. Para siswa dapat melanjutkan pendidikan di SMK setelah menyelesaikan studi di Sekolah Menengah Pertama. Salah satu keuntungan dari SMK adalah terbukanya peluang bagi siswa untuk langsung memasuki dunia kerja tanpa harus melalui pendidikan tinggi. Hal ini dimungkinkan berkat adanya program praktik lapangan yang memungkinkan siswa mengalami langsung suasana kerja. Meskipun demikian, pendidikan di SMK tetap mencakup studi Pendidikan Agama Kristen, yang menjadi mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional, harus dipersiapkan secara khusus dalam proses pendidikan teologi. Melalui proses belajar mengajar, mereka diharapkan dapat menanamkan motivasi dan keyakinan kepada siswa terkait seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan, yaitu fisik, psikologis, intelektual, sosial, serta mental-spiritual. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran sentral dan harus memahami seluruh aspek tersebut. Selain mengajarkan pengetahuan, seorang guru juga berfungsi sebagai pengganti orang tua di lingkungan sekolah.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) diharapkan mampu menyampaikan nilai-nilai etika Kristiani kepada para muridnya. Hal ini yang menjadi pembeda antara Guru PAK dengan guru pada umumnya.

Guru Pendidikan Agama Kristen perlu menyadari peran istimewa yang dimilikinya, di mana ia dianggap sebagai ahli dan dipercaya oleh siswa dalam hal pengajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang inti ajaran iman Kristen yang terdapat dalam Alkitab dan memiliki hasrat yang tulus untuk menyampaikan pokok-pokok ajaran Kristen.

Dalam (Putnarubun et al., 2022) menyatakan Guru PAK bukanlah sebatas profesi dan juga bukan sekedar pekerjaan yang hanya mentransferkan pengetahuan semata melainkan seseorang yang dipanggil Allah untuk membagikan harta surgawi yang kekal. Keberhasilan Guru PAK tidak hanya menyelesaikan muatan kurikulum, akan tetapi dalam tangannya ia memegang kebenaran Ilahi dan dalam pekerjaannya ia menghadapi jiwa manusia yang besar nilainya dihadapan Allah.

Dalam dunia pendidikan, pada awal proses belajar mengajar, guru harus benar-benar memperhatikan metode pengajaran yang meliputi metode belajar SQ3R (Survey, Question, Read, Recall, Review). Metode SQ3R adalah teknik yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan daya ingat jangka panjang. Metode ini sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan merupakan metode membaca yang baik untuk membaca secara intensif dan rasional. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Agama Kristen, yang mengajarkan kemampuan dasar terkait penerapan nilai-nilai Kristiani.

Fungsi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah menjadikan seluruh bangsa sebagai murid Kristus dan mengajarkan mereka untuk menjalankan segala perintah-Nya. Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah bidang studi yang diajarkan kepada seluruh siswa dari tingkat SD hingga SMA, bahkan di perguruan tinggi.

Menurut Groome dalam (Tanduklangi, 2020) tujuan dari Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah untuk memberdayakan individu agar dapat hidup sebagai orang Kristen, yaitu hidup sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristen. Esensi dari iman itu sendiri mencakup keyakinan, hubungan yang penuh kepercayaan, dan kehidupan agape yang dinamis. Melalui proses pembelajaran PAK, tiap individu akan diarahkan oleh ajaran-ajaran yang bersumber dari Alkitab dan selanjutnya diberdayakan untuk mempercayai, meyakini, dan mempraktikkan ajaran tersebut, sehingga mereka dapat hidup dengan iman Kristiani yang benar.

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu mata pelajaran yang dihormati oleh siswa, karena ia identik dengan firman Tuhan dan nilai-nilai Kristiani yang sering kali dianggap sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan yang telah disebutkan, diperlukan metode pembelajaran yang efektif yang dapat menarik perhatian siswa terhadap mata pelajaran PAK itu sendiri, sehingga secara otomatis akan menumbuhkan nilai-nilai Kristiani di dalam diri mereka.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru PAK saat ini adalah kurangnya minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang tidak menarik. Ketika pengajaran bersifat monoton atau minim interaksi, siswa dapat kehilangan minat belajar.

Dengan mempertimbangkan kondisi yang ada, demi perbaikan kualitas pendidikan, guru perlu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan relevan dengan materi Pendidikan Agama Kristen yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak pendekatan atau metode

telah dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam lima puluh tahun terakhir, salah satunya adalah metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recall, Review).

Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dikembangkan oleh Francis P. Robinson yang secara khusus dirancang untuk memahami konten teks yang terdapat dalam buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian. Menurut Nadhirah (Mar'ah, 2021) metode SQ3R merupakan strategi yang membantu siswa untuk merenungkan teks yang sedang mereka baca. Metode ini dapat digunakan untuk menemukan informasi saat siswa membaca dan membantu guru dalam membimbing siswa agar dapat membaca dan berpikir seperti pembaca yang efektif. Robinson menjelaskan mengenai Effective Study melalui kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R, yang terdiri dari: a) Survey, yaitu melakukan investigasi terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran umum tentang isi atau pokok yang akan dipelajari. b) Question, yaitu mengajukan pertanyaan mengenai ide pokok atau isi buku yang dibaca secara sekilas. c) Read, yaitu membaca secara aktif untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang telah diajukan. d) Recite, yaitu mengulangi jawaban yang diberikan terhadap pertanyaan tanpa melihat buku atau mencermati catatan kecil yang berisi garis besar. e) Review, yaitu mengulang kembali apa yang telah dibaca dengan memeriksa catatan yang dibuat.

Menurut (Krisyanto et al., 2015) metode SQ3R dapat diaplikasikan dalam pembelajaran untuk membantu memahami materi, baik di perguruan tinggi maupun di sekolah-sekolah. Meskipun dulunya metode SQ3R digunakan sebagai sistem belajar untuk mahasiswa di perguruan tinggi, metode ini juga sangat sesuai sebagai alat belajar bagi siswa, karena mudah untuk diadaptasi pada teks cerita nyata yang lebih sederhana.

Metode ini dirancang untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan melalui beberapa tahap yang bertujuan untuk membimbing siswa selama proses membaca dan belajar.

Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan saat memahami definisi, cerita, atau bacaan lainnya, sehingga mereka terhambat dalam memperoleh informasi dari apa yang sudah mereka baca. "Tidak jarang kita perlu membaca sebuah bacaan lebih dari satu kali agar dapat memahaminya." Berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa dapat berasal dari kondisi lingkungan keluarga, sekolah, tingkat materi pelajaran, dan minat terhadap membaca.

Dalam penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recall, Review), siswa tidak hanya sekadar menghafal dan mengulang tanpa memahami makna, tetapi juga dilibatkan dalam proses berpikir serta mencari pemahaman dari informasi yang telah dipelajari. Siswa diharapkan dapat terampil dalam membaca materi yang disajikan oleh guru.

Saat menerapkan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recall, Review), guru mengajak siswa untuk beraktivitas membaca secara aktif, dimulai dengan menelaah bahan bacaan yang akan dibaca agar siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang isi bacaan.

Selanjutnya, siswa diajak untuk aktif berpikir dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan isi bacaan. Setelah itu, siswa baru akan membaca bahan bacaan secara keseluruhan untuk mendapatkan intisari dari bacaan tersebut. Setelah tahap membaca, siswa kemudian diajak untuk mengaktifkan daya ingat mereka dan didorong untuk mengungkapkan pemahaman mereka mengenai bacaan tersebut dengan cara menceritakan kembali isi bacaan. Terakhir, siswa diminta untuk meninjau kembali isi bacaan dengan tujuan memastikan tidak ada poin penting yang terlewat dari materi yang dibaca.

Kelebihan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recall, Review) adalah siswa lebih mudah mengingat informasi karena adanya kegiatan membaca dan mengulas kembali, serta lebih mampu menemukan dan menguraikan konsep dari bacaan mereka. Namun, ada juga kekurangan yang perlu diperhatikan, seperti perlunya keahlian guru dalam mengolah pembelajaran agar tujuan dari metode SQ3R tercapai. Selain itu, siswa perlu memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi serta keahlian dalam menyusun pertanyaan di dalam metode SQ3R.

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari metode ini. Pertama, metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan apakah materi yang mereka baca sesuai dengan kebutuhan atau tidak. Kedua, metode ini membekali siswa dengan pendekatan membaca yang sistematis, sehingga langkah-langkah membaca menjadi lebih efektif dan efisien.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recall, Review) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan pemahaman membaca siswa. Rendahnya hasil belajar selama ini disebabkan oleh kurangnya strategi pembelajaran yang menarik, sehingga siswa merasa jenuh sebelum benar-benar mempelajari materi. Hasil belajar dinyatakan rendah jika nilainya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan dalam bidang studi.

Dengan pengalaman sekaligus penelitian yang penulis alami selama pengabdian, penulis membuat hasil belajar peserta didik sebagai bukti bahwa kurangnya ketertarikan dalam proses pembelajaran. Nilai mata pelajaran pendidikan agama kristen ini menunjukkan pemahaman yang baik, dengan skor 90 (1 orang siswa) yang mencerminkan dedikasi dan konsentrasi tinggi dalam mempelajari dan memperhatikan materi, tiga orang siswa yang memiliki nilai 80-85, menggambarkan kemampuan menulis dan memahami materi pelajaran yang

cukup baik, tujuh orang siswa memperoleh nilai 70, dengan nilai ini, menunjukkan bahwa siswa ini menghadapi tantangan dalam memahami beberapa topik pelajaran, sehingga diperlukan perhatian lebih dalam proses pembelajaran, enam siswa yang memperoleh nilai 72-78, siswa ini perlu lebih banyak berlatih dan fokus pada penguasaan konsep-konsep dasar untuk meningkatkan pemahaman pelajaran. Kemudian, tiga siswa lainnya memperoleh nilai 60-68, nilai yang diperoleh siswa ini cukup rendah, dengan skor 60, menunjukkan adanya kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan serta kurangnya persiapan dan pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya, dan perlu diperbaiki melalui latihan lebih lanjut.

Kondisi ini pula yang mendorong penulis untuk meneliti mengenai peran guru PAK dalam menggunakan metode SQ3 (Survey, Question, Read, Recall, Review) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Istarani dalam (Hoffman, n.d.) metode didefinisikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi pelajaran yang akan diterapkan oleh guru dalam mengajarkan materi, baik secara individual ataupun kelompok. Agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai, seorang guru harus memahami berbagai metode yang ada.

Dengan pengetahuan tentang sifat-sifat berbagai metode, guru dapat lebih mudah menentukan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Melalui pengamatan penulis selama Program Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK N. 1 Merdeka Berastagi, ditemukan bahwa terdapat guru Pendidikan Agama Kristen yang hanya menerapkan satu metode, yaitu ceramah. Guru tersebut cenderung terfokus pada buku yang disediakan oleh sekolah dan tidak mencari atau menambah dari sumber lain, serta tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulas kembali materi yang telah diajarkan. Akibatnya, siswa tidak merasakan pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Akibat dari penggunaan metode yang kurang bervariasi dan kurang kreatif oleh guru dalam mengajar, maka dampaknya adalah siswa:

1. Kurang merespon materi yang disampaikan
2. Siswa menggunakan bahasa yang kurang sopan saat berbicara dengan guru maupun dengan sesama siswa
3. Kurang bersemangat dalam belajar
4. Kurang menghargai guru saat menjelaskan materi
5. Kurang memiliki rasa tanggung jawab

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik mengangkat judul skripsi yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R (survey, question, read, recall, review) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XI Jurusan Teknik Listrik SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi

2. RESEARCH METHOD

A. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian sangat berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan diterapkan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini menjelaskan baik proses maupun hasil, di mana guru melakukan penelitian dalam kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Arikunto, dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melibatkan pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang dengan sengaja dimunculkan dan berlangsung di dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut dilaksanakan oleh guru atau sesuai dengan bimbingan guru yang dilakukan oleh siswa.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunikasi guru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Penelitian akan dilaksanakan pada semester 8 tahun ajaran 2023/2024 dengan materi yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang telah digunakan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, serta untuk menarik kesimpulan. Populasi tidak terbatas pada manusia saja, melainkan juga mencakup objek dan benda-benda alam lainnya. Untuk penelitian ini, populasi yang diteliti adalah siswa kelas XI Teknik Listrik di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipandang dapat mewakili populasi sebagai sumber data atau informasi dalam sebuah penelitian. Jenis penelitian ini bersifat eksperimen, yang bertujuan untuk meneliti ada

atau tidaknya efek dari suatu perlakuan terhadap siswa. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI jurusan teknik listrik yang terdiri dari 21 orang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti meliputi pre-test dan post-test yang berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 50 butir, yang dilaksanakan di awal dan akhir kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen setelah penerapan metode pembelajaran SQ3R (survey, question, read, recall, review). Dengan demikian, tingkat pencapaian dan keberhasilan siswa, baik sebelum maupun setelah tindakan, dapat dianalisis dengan membandingkan nilai (batas kelulusan) yang diperoleh. Soal pilihan ganda tersebut terdiri dari empat pilihan jawaban yang menyesuaikan dengan jenjang kognitif, meliputi pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1) Tes

Pengumpulan data melalui teknik tes digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan belajar siswa dengan menerapkan metode SQ3R (survey, question, read, recall, review) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Soal yang disusun bertujuan untuk mengukur pencapaian perbaikan. Berdasarkan analisis hasil tes tersebut, kita dapat mengetahui peningkatan dalam hasil belajar siswa.

2) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi untuk mengevaluasi situasi dan kondisi yang sebenarnya. Proses observasi ini dilakukan dengan cara mengunjungi dan mengamati langsung di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi, guna mengetahui keadaan siswa di dalam sekolah serta jumlah siswa yang akan menjadi populasi dan sampel.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Dalam penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk mengamati bagaimana penerapan metode pembelajaran SQ3R SQ3R (survey, question, read, recall, review) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari langkah-langkah pembelajaran dan hasil yang dicapai, dengan nilai 76 pada setiap siklus.

Berdasarkan data dari siklus I, terdapat 4 siswa dengan peran aktif yang sangat tinggi, 3 siswa aktif dengan tingkat keaktifan tertinggi, 8 siswa dengan tingkat keaktifan yang cukup, dan 6 siswa dengan peran aktif yang rendah. Presentasi ketuntasan klasikal hasil belajar agama siswa menunjukkan bahwa 8 siswa, atau sekitar 68,2%, telah tuntas. Presentasi ketuntasan klasikal tersebut memperlihatkan bahwa pelaksanaan siklus I belum berhasil.

Hal ini disebabkan karena saat guru menyampaikan materi, siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik, dan siswa kurang percaya diri untuk memberikan pendapat mengenai materi yang diajarkan. Siswa terbiasa dengan model pembelajaran konvensional, sehingga ketika peneliti menerapkan metode SQ3R SQ3R (survey, question, read, recall, review) siswa belum terbiasa dengan model tersebut. Namun, seiring waktu, siswa mulai merasa tertantang dan termotivasi untuk menjawab soal yang diberikan oleh peneliti, meskipun guru juga masih kurang mendorong siswa untuk menyelidiki serta menganalisis masalah yang ada.

Pada siklus II, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 18 siswa, atau 85,71%. Setiap kesulitan yang dialami pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II, dan hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa klasikal telah tercapai sesuai dengan kriteria ketuntasan, yakni 75% siswa yang memiliki nilai > 76.

Dari observasi kegiatan pembelajaran, dapat dikategorikan aktivitas belajar siswa dalam siklus I sebagai baik, dengan 4 siswa berperan aktif, 3 siswa sangat tinggi, 8 siswa cukup, dan 6 siswa berperan aktif rendah. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus II untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa sesuai harapan.

Pada siklus II, hasil observasi aktivitas belajar siswa kategori sangat tinggi mencapai 6, dengan 9 siswa memiliki aktivitas belajar yang tinggi, 4 siswa dengan aktivitas cukup, dan 2 siswa dengan aktivitas rendah. Ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I dan dapat dikategorikan sebagai aktivitas belajar yang tinggi. Dengan hasil belajar yang melebihi kriteria ketuntasan minimum, maka pelaksanaan pada siklus II dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Agama kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi telah berhasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R menyebabkan peningkatan aktivitas siswa, terlihat dari data hasil belajar yang menunjukkan pada siklus I terdapat 8 siswa

yang tuntas (68,2%), sedangkan pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 18 siswa (85,2%), sehingga total peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 47,62%.

4. CONCLUSION

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Agama dengan penerapan metode pembelajaran SQ3R (survey, question, read, recall, review) adalah sebagai berikut:

Hasil belajar Agama siswa kelas XI SMK Merdeka Berastagi mengalami peningkatan setelah menerapkan metode pembelajaran SQ3R (survey, question, read, recall, review).

1. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa. Pada pre-test siklus I, nilai yang diperoleh siswa adalah 46,2%. Pada post-test siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68,2% dan pada pre-test siklus II nilai yang diperoleh adalah 74,6%. Pada post-test siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 85,2%, yang artinya rata-rata nilai mata pelajaran Agama mengalami peningkatan.
2. Ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Dimana ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I pre-test mencapai 24% dan pada post-test I hasil belajar siswa menjadi 68,2%, sedangkan pada pre-test siklus II hasil belajar siswa mencapai 74,6% dan post-test siklus II menjadi 85,2%. Meningkatnya hasil belajar dari siklus I dan II sebanyak 47,62%. Sehingga peneliti berhenti di siklus II karena ketuntasan telah mencapai nilai rata-rata yang telah ditentukan.

REFERENCES

- Agusalim, S. R., Sayidiman, & Nurhaedah. (2023). Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kelas empat di Kabupaten Takalar. *Pinisi Journal of Education*, 3(1), 201–211. <http://jurnalummi.agungprasetyo.net/index.php/perseda/article/view/432>
- Alkitab. (n.d.). *Alkitab*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Ari, K. (n.d.). Penggunaan media tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar Ari Krisnawati. 1–7.
- Arikunto, S. (2003). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen penelitian*. Rineka Cipta.
- Dasiti, D. (2021). Implementasi metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam upaya meningkatkan hasil belajar biologi. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 15. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i2.5205>
- Efendi, R. (2016). Pengaruh metode latihan practice session, test session dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menendang dalam sepak bola. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(1), 91–106.
- Fabiana, M. F. (2019). *Peningkatan kualitas belajar*. 30–38.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran* (pp. 1–17). Universitas Jenderal Soedirman.
- Fitriyanti, M., Lulsiana, L., & Kameny, A. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 202–210. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4415>
- Fitroh, S. (2023). Inovasi model strategi atau metode pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 672–674.
- Hoffman, D. W. (n.d.). Pengaruh metode mengajar guru PAK terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan T.A 2015/2016. 1–42.
- Irwanto, E. (2020). Model pembelajaran daring sebagai alternatif proses kegiatan belajar pendidikan jasmani di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/689>
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode survey, question, read, recite, review (SQ3R) pada siswa kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1616>
- Liku, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Analisis kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran PPPKN pada tatap muka masa pandemi COVID-19 di SMPN 2 Rantepao. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 91–99. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3273>
- Mar'ah. (2021). Penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. 81.
- Maria, E. T. (2020). Pendidikan Agama Kristen di sekolah. *Educatio Christi*, 1(3), 212–223. <http://e-journal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/view/38>
- Nasution, & Kalsum, M. (2019). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 1(9), 9–16.
- Nurani, H. I., Suhita, R., & Suryanto, E. (2017). Peningkatan kemampuan membaca cepat dengan metode SQ3R pada siswa SD. *Paedagogia*, 20(1), 33. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v20i1.16594>
- Nuzula, A. F. (2018). Efektivitas pemberian cerita melalui media audio visual untuk meningkatkan recall memory pada siswa.
- Nuzuliya, I. (2016). Pengaruh kebiasaan belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti kelas XI SMAN 7 Kota Kediri. *Jurnal Skripsi*, 7021(08), 165–168.

- Panjaitan, F. (2024). Jalan Salib sebagai dasar pendidikan Kristen: Upaya mengimplementasikan pendidikan Kristen dalam realitas sosial di Indonesia, *4*(Oktober), 158–174.
- Putnarubun, A., Rengrengulu, W. C., & Suruan, Y. (2022). Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi*, *7*(2), 519–542. <https://doi.org/10.56942/ejit.v7i2.57>
- Rahayuningsih, S., & Kristiawan, I. (2021). Penerapan metode SQ3R terhadap pemahaman konsep matematika di masa pandemi. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, *12*(2), 215. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v12i2.4958>
- Rahmadani, D., & Manopo, S. (2022). Keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Multi Disiplin Ilmu*, *1*(1), 1–6. <https://jurnalilmiah.co.id/index.php/MJPJMI>
- Rohmah, D. N. (2020). Hubungan antara motivasi dan kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas VII MTs Al Amien Kota Kediri pada mata pelajaran Alqur'an Hadist. 1–46.
- Saefudin, U. (2023). Analisis penggunaan metode dan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang. *Equilibrium Point: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *6*(1), 1–12. <https://doi.org/10.46975/v6i1.181>
- Sari, S. P. (2014). No title. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, *8*(33), 44.
- Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S. (2021). Media pembelajaran, fasilitas dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar selama pandemi COVID-19. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, *8*(1), 19–29. <https://doi.org/10.36706/jp.v8i1.13598>
- Simatupang, J., & Pasaribu, R. (2021). Penerapan metode SQ3R dan latihan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mewujudkan nilai-nilai Kristiani pelajaran agama Kristen di kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita T.A. 2019/2020. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, *1*(1), 72–81. <https://www.pusdikrapublishing.com/index.php/jesa/article/view/254>
- Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *2*(3), 368–378. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>
- Soetrisno, E. (2013). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi 5). Kencana.
- Sujarweni, V. W. (2016). Pengaruh lingkungan sosial, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Studi kasus pada WPOP di Desa Tegalangus). *Metode Penelitian*, 37–54.
- Sulistyaningsih, L. S. (2014). Modul 1: Metode SQ3R. *Membaca 2*, *1*, 1–40. <http://repository.ut.ac.id/4816/1/PBIN4329-M1.pdf>
- Susanti, Y. (2016). Implementasi metode pembelajaran SQ3R dalam upaya meningkatkan hasil belajar biologi materi pokok sistem pencernaan makanan kelas X di SMK Negeri 2 Banjarmasin, *14*(5), 1–23.
- Tanduklangi, R. (2020). Analisis tentang tujuan pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Matus 28:19-20. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, *1*(1), 47–58. <https://doi.org/10.34307/peada.v1i1.14>
- Waruwu, A. N., Rahmadhanty, A., Hutagalung, A., Sari, I. P., & Almsy, Z. (2023). Keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran di kelas. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, *9*(1), 65. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.44757>
- Zasnimar, Z. (2020). Penerapan metode SQ3R meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa SDN 002 Toapaya. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, *5*(2). <https://doi.org/10.26418/jpp.v5i2.43093>